

**PERKEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI PENDIDIKAN
BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Perspektif Historis Periode 1975-2013)**



Oleh:

Indah Kumalasari

NIM: 1320411220

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kumalasari, S.Pd.I
NIM : 1320411220
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Indah Kumalasari, S.Pd.I
NIM. 1320411220

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kumalasari, S.Pd.I

NIM : 1320411220

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Indah Kumalasari, S.Pd.I
NIM. 1320411220



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : PERKEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA (Perspektif Historis Periode
1975-2013)**

Nama : Indah Kumalasari, S.Pd.I
NIM : 1320411220
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 05 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul : PERKEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Perspektif Historis Periode 1975-2013)

Nama : Indah Kumalasari, S.Pd.I

NIM : 1320411220


Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag. ()

Penguji : Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2015

Pukul : 14.00-15.00 WIB

Nilai Tesis : 93 / A

IPK : 3,70

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

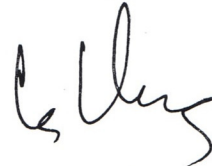
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul: PERKEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Perspektif Historis Periode 1975-2013) yang ditulis oleh:

Nama : Indah Kumalasari, S.Pd.I
NIM : 1320411220
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2015
Pembimbing,



Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

ABSTRAK

Indah Kumalasari. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Historis Periode 1975-2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) perkembangan kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013, 2) perkembangan komponen kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013 yang *kontinyu* dan *change*, 3) faktor-faktor penyebab perubahan kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan historis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan folklore. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, kritik/verifikasi data, penafsiran, dan penulisan secara metodis dengan fokus kajian yaitu Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: *Pertama*, dari sisi kewenangan penyusunan kurikulum sebelum KBK pada Pemerintah Pusat cukup dominan, dan jurusan/progran studi sebagai pelaksana kurikulum. Sedangkan penyusunan kurikulum 2004-2013, tetap dalam kendali Pemerintah Pusat dan jurusan/program studi memiliki kewenangan yang sangat besar untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri.

Kedua, Berdasarkan komponen mata kuliah, kurikulum sebelum 1975 terdiri dari mata kuliah pokok, penting dan pelengkap. Kurikulum 1975-1983 terdiri dari komponen institut, fakultas dan jurusan. Kurikulum 1988 terdiri dari MKDU, MKDK, MKKP, dan MKP. Kurikulum 1995-1997 terdiri dari Kurikulum Nasional (Kurnas) dan Kurikulum Lokal (Kurlok) dan terdapat empat kelompok mata kuliah (MKU, MKDK, MKK, dan MKKP). KBK (2004-2013) terdiri atas Kurikulum Inti, kurikulum Institusional dan terdapat lima pengelompokan mata kuliah (MPK, MKK, MKB, MPB, dan MBB).

Ketiga, prose pembelajaran yang semula *transfer of knowledge* (sebelum KBK), *teacher centered* (TCL), dan *content based*, diganti dengan *method of inquiry* (KBK) dan *Student centered learning* (SCL). Luaran hasil yang semula penilaiannya dilakukan oleh penyelenggara pendidikan tinggi, dalam konsep yang baru penilaian selain oleh perguruan tinggi juga dilakukan oleh masyarakat pemangku kepentingan.

Keempat, berdasarkan komponen kurikulum mata kuliah bahasa Arab. (1) Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebelum tahun 1975-1983 kurang memiliki rumusan yang konkrit seperti tujuan kurikuler dan instruksional. Tujuan tersebut cenderung pasif artinya bahasa Arab hanya dijadikan sebagai alat untuk memahami bahan bacaan. Kurikulum 1994-2013 bersifat holistik artinya untuk mengejar ketertinggalan atau kelemahan dalam penguasaan bahasa secara aktif, maka dalam kurikulum ini penguasaan bahasa secara aktif lebih ditekankan dan tidak serta merta mengesampingkan penguasaan berbahasa secara pasif. (2) Proses pembelajaran, terdiri dari: (a) Materi pembelajaran bahasa Arab pada tahun 1975-

1983 memiliki keterkaitan karena sama-sama memiliki muatan struktur yang sama. Sedangkan pada tahun 1994-2013 bersifat fungsional komunikatif artinya materi-materi yang diajarkan lebih menekankan pada penguasaan kompetensi komunikatif. (b) Pendekatan pembelajaran sebelum tahun 1975-1983 menggunakan pendekatan kognitif, struktural atau pendekatan analisis dan non analisis, pada tahun 1988-1997 menggunakan pendekatan komunikatif semu, dan pada tahun 2004-2013 menggunakan pendekatan komunikatif. (c) Metode yang digunakan pada awal kurikulum sampai tahun 80-an menggunakan gramatika-tarjamah. Sedangkan ditahun 90-an sampai tahun 2013 sudah mulai dikembangkan metode eklektik. (d) Teknik bersifat implementasional dimana perubahannya mengacu pada pendekatan dan metode. (e) Struktur kurikulum, yaitu selalu mengalami perubahan, berupa pengurangan dan penambahan SKS maupun pergantian mata kuliah. (3) Evaluasi bersifat *kontinyu* berupa tes, non tes dan praktek bahasa.

Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan kurikulum bahasa Arab di Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga yaitu adanya perubahan kurikulum nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor sosial, untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan adanya beberapa kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Keyword: Perkembangan, Kurikulum, Bahasa Arab, Jurusan PBA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓa	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan di tulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al- auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
----	--------	---------	---

َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ī
	ditulis	Karīm
	ditulis	ū
	ditulis	furūd

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

PERSEMBAHAN

Sebuah Karya Yang Teramat Sederhana

Teruntuk Almamaterku tercinta Konsentrasi Pendidikan Bahasa

Arab Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teruntuk Bapak dan Ibu Yang Memberikan Cintanya yang

Paling Indah dan Tulus Untukku.

Bapak, Ibu Selalu Ada Cinta dan Do'a UntukMu

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصالح

‘Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengadopsi tradisi baru yang lebih baik’¹

“...ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم...”

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”²

“Jika ingin membangun suatu bangsa, maka bangunlah yang pertama sistem pendidikannya, dan jika Anda ingin membangun pendidikan, maka bangunlah yang pertama sistem kurikulumnya”

(Drs. Zainal Arifin, M.Pd.)

¹ Mulyanto Surnardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.7.

² Q.S. Ar.Rad, 13:11.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ 'أَمَّا بَعْدُ .

Selaksa puja dan puji hanya untuk-Mu Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kau anugerahkan cinta di lubuk hati tiap insan hingga kehidupan ini tak binasa oleh permusuhan dan kebencian. Dengan cinta Kau ciptakan kehidupan ini, dan dengan cinta pula Kau kembalikan sarwa makhluk pada-Mu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyinari jalan kehidupan dengan cinta dan kasih sayang.

Sejarah perjalanan penulisan tesis ini adalah sebuah hadiah terindah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada peneliti, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengakhiri masa studi. Semoga dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Dalam tesis ini pun peneliti sadar, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku ketua program studi pendidikan islam program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
5. Segenap Dosen, TU, dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses belajar mengajar dengan penuh semangat pengorbanan dan keikhlasan.
6. Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Kajar Jurusan PBA, Drs. H. Syamsuddin, MM., Drs. Radjasa, M.Si., Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag., Drs. Asrori Saud, M. Si., Drs. Dudung Hamdun, M.Si., Drs. Adzfar Ammar, MA, Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag selaku dosen-dosen, Pak Pri dan Pak Sofa selaku karyawan, dan mahasiswa PBA, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini. Penulis ucapkan terimakasih atas setiap keramahan, kepedulian, serta rasa kekeluargaannya.
7. Ayahanda Suparno dan Ibunda Fathonah, dan adik-adik Hilma Wildana Shofia dan Maulinni'am Ni'amulmaula di Pati yang tiada henti-hentinya memberikan tetes pengorbanan, doa, dorongan, cinta, kasih sayang dan lain sebagainya.
8. Teman-teman PBA B angkatan 2013 (Anna, mba Mar'ah, Zeni, Sinta, mba Rohmi, mba Ima, Lala, mba Ety, pak Toni, pak Yayan, pak Danin, Syafik,

Umam, Labib, Fahmi, Fadli, Ridlo, Ilyas), dan segenap keluarga kost Edelweis (Eka, Mika, mb Asney, Ranti, Ela, Ayu, Soim, Yuli, Yunu, Indah Ayu, dan Cimol) terima kasih atas pertemanan, dan segala dukungannya.

9. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah swt, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. *Jazaakumullah khairal jaza'. Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Mei 2015

Penulis,

Indah Kumalasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kurikulum	20
B. Komponen Kurikulum	24
C. Pengorganisasian Kurikulum.....	28
D. Pendekatan Kurikulum.....	32
E. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	33
F. Faktor-faktor Perubahan Kurikulum.....	34
G. Kerangka Metodologi Sejarah.....	40

BAB III : PROFIL JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA	
A. Perkembangan Jurusan PBA.....	43
1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).....	43
2. Universitas Islam Negeri (UIN).....	47
B. Visi dan Misi Jurusan PBA	50
C. Tujuan, Sasaran dan Strategi Jurusan PBA.....	51
D. Struktur Organisasi Jurusan PBA.....	52
E. Profil Lulusan dan Kompetensi Jurusan atau Prodi PBA	52
F. Keadaan Dosen dan Mahasiswa Jurusan PBA.....	54
BAB IV : PERKEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI PBA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Jurusan PBA	57
1. Periode Sistem Tingkat (1960-1970).....	58
2. Periode Semester Non Kredit (1975-1982)	62
3. Periode Satuan Kredit Semester (1983-sekarang) ...	74
a) Kurikulum 1983.....	75
b) Kurikulum 1988.....	80
c) Kurikulum 1995.....	83
d) Kurikulum 1997.....	93
e) Kurikulum 2004.....	103
f) Kurikulum 2005.....	129
g) Kurikulum 2006.....	136
h) Kurikulum 2013.....	160
B. Komponen-Komponen Kurikulum yang <i>Kontinyu</i> dan <i>Change</i>	185
C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perubahan Kurikulum	216
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	219
B. Saran-Saran	223
DAFTAR PUSTAKA	224

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Dosen Tetap Jurusan PBA Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta TA. 2014/2015	54
Tabel 2	: Dosen Luar Biasa Jurusan PBA Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta TA. 2014/2015	55
Tabel 3	: Struktur Mata Kuliah Kurikulum Sistem Tingkat	60
Tabel 4	: Komponen Institut, Fakultas dan Jurusan Kurikulum 1975....	64
Tabel 5	: Struktur Kurikulum Sistem Semester Periode 1975	65
Tabel 6	: Struktur Kurikulum 1983	78
Tabel 7	: Struktur Kurikulum 1988	81
Tabel 8	: Struktur Kurikulum 1995	85
Tabel 9	: Struktur Kurikulum 1997	97
Tabel 10	: Perubahan Konsep Kurikulum Kurnas 1994 ke KBK	107
Tabel 11	: Struktur Kurikulum 2004	110
Tabel 12	: Struktur Kurikulum 2005	134
Tabel 13	: Struktur Kurikulum 2006	143
Tabel 14	: Perbedaan paradigma penyusunan Kurikulum 2004 dan KTSP dengan Kurikulum 2013	162
Tabel 15	: Struktur Kurikulum 2013	173
Tabel 16	: Perubahan Konsep Pendidikan Tinggi	186
Tabel 17	: Karakteristik Setiap Struktur Kurikulum	195
Tabel 18	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 1975 & 1983	196
Tabel 19	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 1983 & 1988	198
Tabel 20	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 1988 & 1995	200
Tabel 21	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 1995 & 1997	202
Tabel 22	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 1997 & 2004	205
Tabel 23	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 2004 & 2005	207
Tabel 24	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 2005 & 2006	209
Tabel 25	: Konversi Kurikulum Jurusan PBA Periode 2006 & 2013.....	211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Metodologi Sejarah	13
Gambar 2	: Komponen Kurikulum	25
Gambar 3	: Jumlah Mahasiswa Aktif per-Angkatan Jurusan PBA 56 Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta TA.2014/1015	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran II Catatan Lapangan



DAFTAR SINGKATAN

PBA	: Pendidikan Bahasa Arab
KURNAS	: Kurikulum Nasional
KURLOK	: Kurikulum Lokal
KBK	: Kurikulum Berbasis Kompetensi
KKNI	: Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia
UUSPN	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
PTI	: Pendidikan Tinggi Islam
PTAIN	: Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri
ADIA	: Akademi Dinas Ilmu Agama
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
MIAI	Majlis Islam Ala Indonesia
MASYUMI	Majlis Syuro Muslimin Indonesia
UII	Universitas Islam Indonesia
PGAA	Pendidikan Guru Agama Atas
SGHA	Sekolah Guru dan Hakim Agama
SKS	Sistem Kredit Semester
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
SPBI	Semester Persiapan Bersama Institut
SPBF	Semester Persiapan Bersama Fakultas
MKDU	Mata kuliah Dasar Umum
MKDK	Mata kuliah Dasar Keahlian
MKKP	Mata kuliah Keahlian Profesi
MKP	Mata kuliah Keahlian Pilihan
KPPTJP	Kerangka Pembangunan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang
MKU	Mata kuliah Umum
MKDK	Mata kuliah Dasar Keahlian
MKK	Mata kuliah Keahlian
MPK	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian
MKK	Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan
MKB	Mata Kuliah Keahlian Berkarya
MPB	Mata Kuliah Perilaku Berkarya

MBB	Mata Kuliah Berkehidupan Bersama
Pokja	Kelompok Kerja
SK	Surat Keputusan
CTL	<i>Contextual Teaching-Learning</i>
SDL	<i>Self Directed Learning</i>
SNP	Standar Nasional Pendidikan
KTSP	kurikulum tingkat satuan pendidikan
UTS	Ulangan Tengah Semester
UAS	Ulangan Akhir Semester
BNSP	Badan Standar Nasional Pendidikan
PMK	Pengelompokan Mata Kuliah
KIU	Kurikulum Inti Umum
KINSU	Kurikulum Inti Khusus Utama
KIKU	Kurikulum Inti Khusus Umum
KIKP	Kurikulum Inti Khusus Pendukung
KIKL	Kurikulum Inti Khusus lainnya
KIK	Kurikulum Institusional Khusus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu dewasa ini berkembang secara pesat, baik secara teoritis maupun praktis. Jika dahulu kurikulum tradisional lebih banyak terfokus pada mata pelajaran dengan sistem penyampaian dan penguasaan, maka sekarang kurikulum lebih banyak diorientasikan pada dimensi-dimensi baru, seperti kecakapan hidup, pengembangan diri, pembangunan ekonomi dan industri, era globalisasi dengan berbagai permasalahannya dan politik. Bahkan dalam praktiknya telah menyentuh dimensi teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Disiplin ilmu kurikulum harus membuka diri terhadap kekuatan-kekuatan eksternal yang dapat memengaruhi dan menentukan arah dan intensitas proses pengembangan kurikulum.¹

Dalam dua dasawarsa terakhir, kurikulum perguruan tinggi di Indonesia diwarnai setidaknya oleh tiga perubahan dan pergeseran paradigma yang agaknya pantas untuk dikatakan sebagai perubahan dan pergeseran yang radikal. Dikatakan sebagai perubahan yang radikal karena perubahan tersebut terpusat pada basis atau pondasi sebuah kurikulum disusun. Perubahan dan pergeseran paradigma tersebut dimulai dari kurikulum nasional atau biasa disebut dengan

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.iii.

KURNAS 1994 yang berbasis isi (*Content based curriculum*) ke kurikulum 2000 yang berbasis kompetensi (KBK). Kemudian pada tahun 2013 bergeser ke kurikulum dengan paradigma hasil (*outcome*), yang kemudian diistilahkan dengan KKNI (Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia). Terjadinya perubahan tersebut agaknya dipengaruhi oleh adanya dinamika pendidikan secara global yang menyebabkan bergesernya orientasi pendidikan di sebagian besar negara di dunia.

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama pendidikan, yang memiliki hubungan sangat erat dan saling mempengaruhi secara signifikan dalam rangkaian antara teoritis dan empiris atau praksis. Hubungan kedua hal tersebut, secara teoritis dan empiris, misalnya tampak apabila terjadi suatu reformasi pendidikan (*education reform*) yang biasanya dimulai: *pertama*, bisa dari perubahan sistem pendidikan terlebih dahulu yang kemudian menstimulir terjadinya perubahan kurikulum (*curriculum reform*); dan *kedua*, juga bisa dari perubahan kurikulum terlebih dahulu yang kemudian menstimulir terjadinya perubahan sistem pendidikan.

Kurikulum harus bersifat dinamis. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu *dimonitoring* dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali melakukan perbaikan dan penyempurnaan, kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat

diketahui setelah dilaksanakan di lapangan. Perbaikan kurikulum diperlakukan agar tidak lapuk ketinggalan zaman.²

Pentingnya konteks historis penelitian sejarah kurikulum tidak akan terlepas dari konteks sejarah nasionalnya. Pemberlakuan suatu kurikulum di suatu zaman sudah pasti akan selalu terkait dengan kebijakan, situasi, dan kondisi nasional Indonesia pada zaman tersebut. Pembaharuan kurikulum hanya dapat dipahami lebih baik apabila konteks historis dari pembaharuan itu diketahui.

Kurikulum PBA UIN Sunan Kalijaga saat ini masih berbentuk lembaran-lembaran, yang hanya bisa dipahami oleh *stakeholder* (kalangan pelaku pendidikan) saja. Kurikulum tersebut masih berbentuk data-data yang tidak bisa dibaca secara diskriptif. Sehingga penting bagi peneliti untuk mendiskriptifkan kurikulum tersebut dengan perspektif historis. Penelitian perkembangan kurikulum PBA UIN Sunan Kalijaga perspektif historis ini sangat penting bagi praktisi pendidikan, sisi pentingnya yaitu bertujuan untuk mengungkap kembali “*the lost generation of curriculum*”, atau generasi-generasi kurikulum PBA yang hampir hilang dari ingatan praktisi pendidikan PBA masa kini. Padahal kurikulum tersebut pernah memberikan kontribusi dalam penyiapan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhannya pada setiap masa yang berbeda.

Pentingnya penelusuran terhadap kurikulum yang pernah berlaku, pada dasarnya, setiap generasi kurikulum pasti memuat berbagai gagasan atau pemikiran yang brilian pada zamannya dalam rangka membentuk peserta didik

² *Ibid...*, hlm. 2.

sesuai dengan tujuan pendidikan di zaman tersebut. Pemikiran tersebut perlu dipahami oleh masyarakat secara mendalam untuk menjawab pertanyaan, mengapa kurikulum selalu berubah-ubah?

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan akademis untuk mengisi perbendaharaan kepustakaan khususnya di bidang kurikulum, sehingga masyarakat atau praktisi pendidikan yang berkepentingan dapat mempelajari dan memperdalamnya bagi peningkatan mutu pendidikan. Dengan segala kelebihan dan keterbatasan jangkauan konseptual yang dimiliki oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013?
2. Komponen-komponen kurikulum apa saja yang *kontinyu* dan *change* pada kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan utama studi (meneliti, mempelajari) sejarah perkembangan kurikulum PBA UIN Sunan Kalijaga ialah mencari kebenaran

ilmiah dengan cara merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau secara metodis, sistematis berdasarkan kritik sumber yang cermat, autentik, dan kredibel. Sehingga yang dapat dicapai bukan hanya kebenaran itu saja, melainkan juga tersajikannya cerita sejarah yang hidup dan menarik. Secara spesifik penelitian ini menjawab beberapa pokok masalah penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui perkembangan kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013.
- b. Untuk mengetahui perkembangan komponen kurikulum bahasa Arab Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013 yang *kontinyu* dan *change*.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan kurikulum Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga periode 1975-2013.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana pendidikan terutama mengenai perkembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga. Adapun kegunaan praktis yang dapat diraih lainnya yaitu:

- a. Mendiskripsikan sejarah perjalanan kurikulum PBA dari masa ke masa, dan perubahan perkembangan kurikulum bahasa Arab PBA. Sehingga menjadi dokumen penting bagi PBA UIN Sunan Kalijaga.

- b. Berusaha menemukan keterkaitan yang fungsional antara rangkaian kurikulum PBA yang pernah diberlakukan di Indonesia dengan realisasi tujuan pendidikan nasional, karena setiap kali perubahan kurikulum secara nasional kurikulum tersebut senantiasa mengarah pada gagasan-gagasan pembaharuan ke arah yang lebih ideal, terutama relevansinya dengan tuntutan perubahan, oleh karena itu kontribusi ilmiah yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah menemukan gambaran dan model-model serta pola-pola pengorganisasian kurikulum bahasa Arab yang sesuai dengan relevansi kebutuhan.
- c. Memberikan kontribusi teoritis berupa penyajian informasi ilmiah tentang kurikulum. Kurikulum merupakan “alat kunci” dalam proses pendidikan. Tidak mengherankan apabila alat ini selalu dirombak atau ditinjau kembali dari masa ke masa seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan canggihnya teknologi, yang diimplementasikan oleh PBA dalam kurikulum bahasa Arab, serta untuk memperkaya khazanah keilmuan di kalangan pelaku pendidikan (*stakeholder*).
- d. Bagi pendidik dan praktisi pendidikan ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam inovasi perkembangan kurikulum dan pengembangan kurikulum PBA, sebagai masukan bagi perancang kurikulum, untuk menciptakan inovasi kurikulum yang relevan dengan tuntutan masyarakat dalam rangka mengembangkan kurikulum yang berorientasi masa depan dan lebih mengarah pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

- e. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lebih lanjut sejenis.

D. Kajian Pustaka

Melalui kajian *prior research* dapat diketahui bahwa telah banyak buku dan penelitian yang membahas tentang sejarah perkembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab, sepanjang temuan penulis, hasil penelitian ilmiah berikut ini dipandang terkait erat dengan fokus peneliitian tesis ini.

Nur Sholeh, *Sejarah Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah 1984-2006*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 1984 merupakan perubahan atau penyempurnaan dari kurikulum 1975 yang berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah sistem semester ke sistem caturwulan dalam satu tahun dengan harapan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Konsep kurikulum 2004 (KBK) dan 2006 (KTSP) adalah sama, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan keleluasan untuk mendelegasi seluruh isi kurikulum melihat karakter, dan potensi lokal, KTSP tetap menekankan kompetensi akan tetapi lebih dikerucutkan lagi dalam operasional dan implementasinya di sekolah.³

Anwar Sadat, *Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Indonesia (Analisis Sejarah Kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, 2006)*. Penelitian ini menganalisis proses perkembangan kurikulum, baik pada

³ Nur Sholeh, “*Sejarah Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah 1984-2006*”, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

aspek pendekatan, tujuan, materi, metode, teknik dan evaluasi dan faktor-faktor apa yang melatar belakangi proses perubahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perkembangan kurikulum 1975-1984 menggunakan pendekatan struktur, sedangkan kurikulum 1994-2006 menggunakan pendekatan komunikatif sebagai respon atas kegagalan pendekatan struktur. perkembangan kurikulum bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Indonesia tahun 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dari segi komponen kurikulum ada yang mengalami perubahan (*change*) dan tidak mengalami perubahan atau ketersambungan (*continue*) baik dari segi pendekatan, tujuan, struktur kurikulum, materi, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan.⁴

Fiska Ilyasir, *Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2006 di jurusan PBA dilihat dengan paradigma manajemen, jurusan melibatkan berbagai pihak yang dianggap memiliki kapabilitas untuk memberikan masukan. Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di jurusan PBA menggunakan model *correlated curriculum* dan *integrated curriculum* yang terlihat pada penetapan mata kuliah yang hanya bisa

⁴ Anwar Sadat, "Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Indonesia: Analisis Sejarah Kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, 2006", (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

diambil setelah mahasiswa lulus dalam mata kuliah prasyarat sebelumnya dan adanya paradigma integrasi dan interkoneksi dalam pengembangannya.⁵

Berdasarkan telaah terhadap kajian dan penelitian terdahulu. Perbedaan yang mencolok dari penelitian ini adalah dari segi materi. Penelitian saudara Nur Sholeh dan Anwar Sadat dilakukan di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah. Objek materi yang diteliti hanya satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Jurusan PBA yang mencakup semua mata kuliah dengan berbagai mata kuliah disiplin ilmu bahasa Arab dan bahasa Arab sendiri. Sementara itu, penelitian yang dilakukan saudara Fiska Ilyasir fokus di manajemen pengembangan kurikulum 2006 dalam upaya mencetak dosen yang profesional. Dalam penelitian ini mendiskripsikan kurikulum di PBA periode 2004-2013. Dan mengkaji faktor-faktor yang menjadi dinamika perubahan kurikulum, yaitu mencakup materi, bahan ajar, dan profesional dosen.

Hal ini peneliti anggap mempunyai bingkai dan kerangka yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi kriteria kekinian ataupun non duplikasi dan juga diharapkan penelitian ini sebagai inovasi paling sederhana, sehingga diharapkan lembaga pendidikan dan pendidik dapat melakukan hal yang sama sebagai inovasi perkembangan kurikulum dari masa ke masa dan kegiatan pengembangan kurikulum pembelajaran khususnya bahasa Arab di PBA UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

⁵ Fiska Ilyasir, *Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yakni penelitian yang lebih menekankan pada studi analisis data-data atau dokumen yang didapatkan dari sumber tertulis,⁶ baik sumber primer maupun sekunder.

Metode sejarah sebagai salah satu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung mengarah kepada fenomena yang terdapat di lapangan.⁷ Metode penelitian kualitatif berisikan metode penelitian historis-hermeneutis yang meliputi logika induksi, deduksi, metode fenomenologi, etnometodologi, hermeneutika, dan interpretasi.⁸

Logika induksi diartikan sebagai memahami hal-hal yang khusus untuk mengerti hal-hal yang bersifat umum, sedangkan deduksi merupakan kebalikan dari logika induksi. Logika induksi menjadi tulang punggung penelitian *grounded*, sedangkan logika deduksi menjadikan teori atau konsep sebagai kata kunci untuk mengerti gejala sosial. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa logika induksi berawal dari fakta, sedangkan logika deduksi berangkat dari teori, keduanya menemui titik temunya pada lingkaran hermeneutika di mana pemahaman suatu fakta tidak terlepas dari pemahaman terhadap suatu teori, atau sebaliknya.⁹

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 283.

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 121.

⁸ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 20

⁹ *Ibid...*, hlm. 68-70.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengenai penyempurnaan dan pengembangan kurikulum yang merupakan suatu kajian mengenai sejarah pemikiran. Dengan demikian keterangan yang diperoleh adalah keterangan dialektis, yang diperoleh melalui metode historis-sosiologis, yaitu pemahaman terhadap suatu kepercayaan, ajaran atau kejadian, dengan melihatnya sebagai realitas yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, dan lingkungan di masa kepercayaan, ajaran atau pemikiran itu muncul.

Metode historis merupakan proses pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau. Dengan memahami gambaran atau deskripsi peristiwa pengembangan kurikulum di masa lampau, maka peneliti dapat memperoleh gambaran umum dan atau generalisasi yang berguna dalam memahami perkembangan kurikulum di masa lampau, masa sekarang dan meramalkan perkembangannya di masa mendatang. Metode historis ini juga digunakan untuk mengungkap pendapat para ahli, sehingga dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hasil pemikirannya yang ditulis.¹⁰

Menurut Suryabrata,¹¹ tujuan metode historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara

¹⁰ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 21-28.

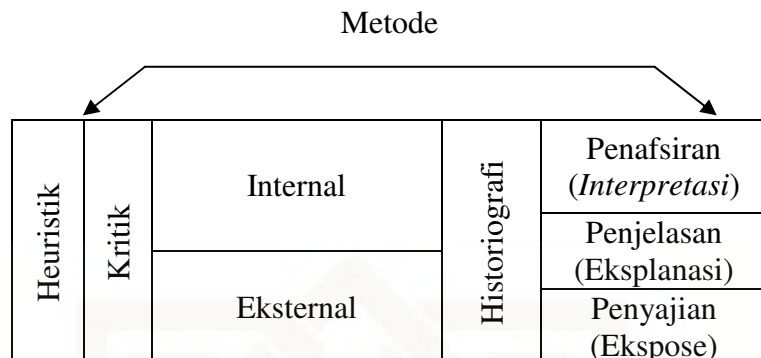
¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Remaja Grafindoo Persada, 1983), hlm.16.

mengumpulkan mengevaluasi memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan memperoleh hasil kesimpulan yang kuat, oleh karena itu, digunakannya metode historis ini adalah untuk memahami proses penyempurnaan perkembangan dan pengembangan kurikulum bahasa Arab Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga dari kurikulum tahun 1975-2013.

Metodologi sejarah merupakan suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk tahu bagaimana mengetahui. Metodologi sejarah atau *'science of methods'* juga berarti sebagai suatu ilmu yang membicarakan tentang cara, yaitu cara untuk mengetahui bagaimana mengetahui peristiwa yang terjadi dimasa lampau (sejarah). Misalnya seorang sejarawan yang ingin mengetahui sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Dia akan menempuh secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik untuk pengumpulan bahan sejarah sehingga dia dapat menjaring informasi yang dia dapatkan selengkap mungkin. Namun hanya sampai itu saja tidaklah cukup bagi seorang sejarawan karena seorang sejarawan harus dilengkapi juga dengan pengetahuan metodologis ataupun teoritis bahkan filsafat. Artinya bagaimana sejarawan itu menggunakan ilmu metode itu pada tempat yang seharusnya sehingga untuk mengetahui bagaimana mengetahui sejarah itu diperlukanlah suatu ilmu yaitu Metodologi sejarah.¹²

Penelitian dengan menggunakan analisis sejarah, setidaknya kerangka metodologis yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut;

¹² Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm.15.



Gambar 1: Kerangka Metodologi Sejarah¹³

Kerangka metodologi sejarah di atas dapat dijelaskan sebagai berikut; *pertama*; heuristik adalah (*heuristic*) dari bahasa Yunani *heuristiken* artinya mengumpulkan atau menemukan sumber. Yang dimaksud dengan sumber atau materi sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah baik yang tersebar dan terdiferifikasi. Seperti manuskrip atau dokumen yang tertulis. *Kedua*; kritik sumber sejarah, upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber dengan cara melakukan kritik. Kritik ini merupakan kerja intelektual dan rasional dengan menggunakan metodologi sejarah agar mendapatkan objektivitas suatu kejadian atau dokumen sejarah.¹⁴

Kritik sumber sejarah dapat dilakukan dengan cara kritik internal sumber sejarah dan eksternal. Yang dimaksud dengan kritik internal adalah penelitian fisik terhadap sumber dengan mengacu pada kredibilitas sumber, kritik internal bertujuan untuk memahami isi teks. Pemahaman isi teks

¹³ *Ibid...*, hlm.17.

¹⁴ Subartono W. Pratono, *Teori Penelitian Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama, 2010), hlm. 30, 35-36.

diperlukan agar latar belakang pikiran apa yang melatar belakang teks tersebut dituliskan. Sedangkan yang kedua adalah kritik eksternal teks bertujuan untuk memahami materi teks, kritik ini menyangkut masalah kapan dan dimana teks itu ditulis serta dalam kondisi apa.

Ketiga, penafsiran atau interpretasi, jika tidak interpretasi, maka sejarah merupakan kronik, yaitu urutan peristiwa. Jika tidak ada fakta, maka sejarah tidak mungkin dibangun. Penafsiran dalam metode sejarah menimbulkan subjektivitas sejarah, yang sangat sukar dihindari, karena ditafsirkan oleh sejarawan (subjek), sedangkan yang objektif adalah faktanya. Untuk menghindari *personal bias*, peneliti harus menempatkan diri pada posisi yang netral.¹⁵

Keempat, historiografi, pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Penyajian historiografi meliputi pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas.¹⁶

¹⁵ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 71-77.

¹⁶ *Ibid...*, hlm. 79.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yang dianggap sebagai informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian. Adapun pihak-pihak yang dijadikan informan adalah kepala jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga, para dosen dan staf. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah kurikulum yang terdapat pada PBA UIN Sunan Kalijaga.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sumber data yang berupa dokumen dan orang. Sumber data yang berupa dokumen meliputi buku pedoman pengembangan kurikulum UIN Sunan Kalijaga, kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan di jurusan PBA, surat-surat keputusan, makalah, jurnal, atau buku yang terkait dengan penyusunan kurikulum Jurusan PBA. Sumber data yang berupa orang adalah para pengelola jurusan PBA dan para tenaga pengajar (dosen).

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ditempuh melalui cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan interviewer, dengan menggunakan pedoman wawancara interview

digunakan untuk menghimpun data bukti-bukti historis dan sejenisnya, sekurang-kurangnya mempunyai tiga fungsi: (1) sebagai alat primer, jika data atau bukti-bukti tidak lebih baik dihimpun dengan alat lain, (2) sebagai alat pelengkap, jika sebagian data atau bukti-bukti telah diperoleh dengan cara lain, tetapi masih diperlukan wawancara untuk melengkapi informasi, (3) sebagai pembanding, yakni untuk menguji atau membandingkan dengan informasi, data, bukti-bukti yang diperoleh melalui cara lain sebelumnya.¹⁷ yang dalam penelitian ini adalah para pemangku kepentingan pada prodi pendidikan bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga, secara mendalam dan akurat dengan menggunakan tipe wawancara bebas terpimpin.

- b. Observasi, yakni teknik pemerolehan data yang tidak hanya terbatas pada komunikasi dengan person atau orang tertentu akan tetapi juga objek-objek alam lain¹⁸ yang dalam penelitian ini berhubungan dengan implementasi kurikulum di PBA UIN Sunan Kalijaga.
- c. Dokumentasi, merupakan jenis/teknik yang paling banyak dan paling menonjol digunakan oleh para peneliti sejarah. Istilah lain yang sering digunakan ialah studi kepustakaan (*library research*). Dalam kaitan ini, pengertian dokumentasi sesungguhnya tidak lagi hanya mengandung pengertian dokumentasi ansich, tetapi mencakup pengertian luas. Ia

¹⁷ Basri MS., *Metode Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 60-61.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203.

meliputi berbagai sumber sejarah seperti karya-karya ilmiah, kitab-kitab, dokumen, arsip, majalah, Koran, bahkan catatan harian pribadi. Tetapi pada umumnya para peneliti sejarah akan memburu sumber-sumber primer terlebih dahulu, jikalau tidak ada atau belum diketemukan sumber primer, baru mereka akan menggunakan sumber-sumber sekunder. Kegiatan pengumpulan data atau sumber seperti ini, oleh G.J. Renier disebut “Heuristik”, yakni suatu teknik, seni dan bukan ilmu. Oleh karena itu, tidak mempunyai peraturan-peraturan yang umum. Ia lebih cenderung merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi (sumber-sumber) atau merawat catatan yang mengklarifikasinya.¹⁹

- d. Folklore, dimaksudkan untuk menggali sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah yang berbentuk cerita lisan yang masih hidup di dalam suatu masyarakat, tetapi usia atau waktu permasalahan dalam cerita lisan tersebut sudah sangat lampau. Untuk menggali informasi tentang masalah seperti ini, tidak dapat lagi menggunakan teknik wawancara atau observasi, karena usianya sudah sangat lampau dan mungkin bukti-buktinya sangat langka, karena sirna atau hilang ditelan waktu.²⁰ Dalam

¹⁹ G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, ab. A. Muin Umar, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1987), hlm. 113; Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (PT. Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1999), hlm. 15.

²⁰ Basri MS., *Metode Penelitian...*, hlm. 66-67.

hal ini dilakukan pada dosen senior sekaligus alumni PBA UIN Sunan Kalijaga.

6. Metode Analisis Data

Menurut Nasir, analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.²¹ Sedangkan analisa data menurut Bogdan dan Biklen adalah proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya sebagai sebuah kesimpulan yang dijadikan sebagai sebuah temuan.²²

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus diverifikasi melalui kritik karena setiap data yang diperoleh tidak boleh langsung diterima sebagai fakta. Data harus melalui prosedur kritik, baik secara eksternal maupun internal. Kritik eksternal melihat dari aspek luar data, sedangkan kritik internal melihat isi data. Data pendidikan yang lolos dari prosedur verifikasi atau kritik menjadi fakta-fakta pendidikan.²³

Metode penelitian disusun secara sistematis langkah-langkahnya agar dapat diukur tingkat keberhasilan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan,

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 405.

²² Bogdan R.C. dan Biklen, S.K., *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), hlm. 153.

²³ Sugeng Priyadi, *Metode...*, hlm. 93-94. Lihat juga A. Syalabi, *Mausu'atu Tarikh al-Islam*, (Mesir: 1978), hlm. 26-28.

yaitu, (1) pengumpulan data, (2) kritik atau verifikasi data, (3) penafsiran fakta (analisis dan sintesis), dan (4) penulisan secara metodis.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan)

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II (Kajian Teori)

Bab ini menjelaskan teori kurikulum, mulai dari pengertian kurikulum, asas atau landasan kurikulum, model kurikulum, organisasi kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, komponen kurikulum, sejarah kurikulum bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Bab III (Pembahasan)

Bab ini merupakan kelanjutan dari bab selanjutnya yakni menjelaskan perkembangan kurikulum PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mulai tahun 1975-2013 dan aspek-aspek yang mengalami perubahan dan yang tetap pada kurikulum dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurikulum.

Bab IV (Penutup)

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian serta saran untuk pihak yang berwenang yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁴ *Ibid...*, hlm. 96.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan kurikulum di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga mulai dari sistem tingkat, non kredit sampai SKS ini ada yang mengalami perubahan (*change*) dan tidak mengalami perubahan atau ketersambungan (*kontinyu*). *Pertama*, dari sisi kewenangan ada perbedaan yang sangat menonjol antara penyusunan 2004-2013 (KBK) dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pada penyusunan kurikulum-kurikulum sebelumnya kewenangan Pemerintah Pusat (Depag) cukup dominan, dan UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan/program studi yang ada lebih sebagai pelaksana kurikulum. Sedangkan pada penyusunan kurikulum 2004-2013, meskipun tetap dalam kendali Pemerintah Pusat, namun UIN Sunan Kalijaga dan jurusan/program studi yang ada memiliki kewenangan yang sangat besar untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Kedua, Berdasarkan komponen mata kuliah, pada kurikulum sebelum 1975 terdiri dari mata kuliah pokok, penting dan pelengkap, kurikulum 1975 dan 1983 terdiri dari komponen institut, komponen fakultas dan komponen jurusan, kurikulum 1988 terdiri dari empat kelompok mata kuliah (MKDU, MKDK, MKKP, dan MKP), kurikulum 1995 dan 1997 tersusun atas Kurikulum Nasional (Kurnas) dan Kurikulum Lokal (Kurlok) dan terdapat empat kelompok mata kuliah (MKU, MKDK, MKK, dan MKKP), dan KBK (2004-2013) terdiri atas

Kurikulum Inti dan kurikulum Institusional. Kurikulum Inti merupakan penciri dari kompetensi utama dan terdapat lima pengelompokan mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), serta Mata Kuliah Berkehidupan Bersama (MBB).

Ketiga, proses pembelajaran dan luaran hasil pendidikan tinggi yang semula hanya sekedar suatu proses *transfer of knowledge* (sebelum KBK), *teacher centered* (TCL) dan bermula pada tujuan untuk menguasai isi ilmu pengetahuan dan penerapannya (*content based*), berupa kemampuan minimal penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum suatu Program studi, diganti dengan *method of inquiry* (KBK) dan *Student centered learning* (SCL) yang berkompeten dalam berkarya di masyarakat. Luaran hasilnya berupa kompetensi seseorang untuk dapat melakukan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Luaran hasil pendidikan tinggi ini yang semula penilaiannya dilakukan oleh penyelenggara pendidikan tinggi sendiri, dalam konsep yang baru penilaian selain oleh perguruan tinggi juga dilakukan oleh masyarakat pemangku kepentingan.

Keempat, berdasarkan komponen kurikulum kebahasa Arab-an (tujuan pendekatan, struktur kurikulum, materi, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan).

1. Tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum sebelum 1975 sampai 1983 kurang memiliki rumusan yang konkrit seperti tujuan kurikuler

dan instruksional. Tujuan tersebut cenderung pasif artinya bahasa Arab hanya dijadikan sebagai alat untuk memahami bahan bacaan dengan baik. Sedangkan Tujuan pengajaran pada kurikulum 1994 sampai 2013 bersifat holistik artinya untuk mengejar ketertinggalan atau kelemahan dalam penguasaan bahasa secara aktif, maka dalam kurikulum ini penguasaan bahasa secara aktif lebih ditekankan dan tidak serta merta mengesampingkan penguasaan berbahasa secara pasif.

2. Proses pembelajaran, terdiri dari: (a) Materi pembelajaran bahasa Arab pada tahun 1975-1983 memiliki keterkaitan karena sama-sama memiliki muatan struktur yang sama, ini menggambarkan bahwa materi memiliki hubungan dengan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran bahasa Arab pada tahun 1994-2013 bersifat fungsional komunikatif artinya materi-materi yang diajarkan lebih menekankan pada penguasaan kompetensi komunikatif. (b) Pendekatan pembelajaran bahasa Arab sebelum 1975-1983 menggunakan pendekatan kognitif, struktural atau pendekatan analisis dan non analisis, pada tahun 1988-1997 menggunakan pendekatan komunikatif semu, dan pada tahun 2004-2013 menggunakan pendekatan komunikatif. (c) Metode yang digunakan pada awal kurikulum sampai tahun 80-an menggunakan gramatika-tarjamah dengan berbagai variasinya. Sedangkan ditahun 90-an sampai tahun 2013 sudah mulai dikembangkan metode elektik atau metode campuran sebagai jawaban dari berbagai kelemahan dari masing-masing metode, yang tentunya dengan berbagai variasi metode yang berkembang pada kurikulum saat itu. (d) Teknik

bersifat implementasional dimana perubahannya mengacu pada pendekatan dan metode yang digunakan. (e) Struktur kurikulum, komponen pembelajaran ini selalu mengalami perubahan mata kuliah, baik pengurangan dan penambahan SKS maupun pergantian mata kuliah yang menyesuaikan pada kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Evaluasi dalam perjalanan kurikulum selama ini bersifat *kontinyu*. Secara umum evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di jurusan PBA berupa tes, non tes dan praktek bahasa.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum bahasa Arab di Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga yaitu adanya perubahan kurikulum nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor sosial, untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga, dan adanya beberapa kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya sehingga perlu diperbaiki.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisa dan hasil penelitian ini mengisyaratkan adanya beberapa hal yang penting yang harus menjadi perhatian beberapa pihak. Oleh karena itu ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Untuk Dosen Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih produktif jika materi, pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dirumuskan secara profesional. Dosen harus selalu meng-*upgrade*

pengetahuannya dan selalu mengikuti perkembangan zaman untuk lebih siap menyesuaikan pembelajaran bahasa Arab yang semakin berkembang ini.

Disamping itu, dosen harus menciptakan iklim pengajaran yang humanis yakni dosen bukanlah yang menjadi sumber atau subjek utama alam pembelajaran tetapi hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran artinya siswa pada saat yang bersamaan ditempatkan sebagai subjek yang bisa memproduksi pengetahuan lewat ide dan pengalaman-pengalaman mereka masing-masing.

2. Untuk Para Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurikulum bahasa Arab karena dalam penelitian ini penulis belum secara komprehensif menguraikan faktor-faktor perubahan tersebut. Disamping itu juga peneliti belum menguraikan implementasi kurikulum selama ini secara lengkap karena keterbatasan fokus penelitian.

3. Untuk Masyarakat

Keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru, tetapi masyarakat memiliki tanggungjawab dan peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal sebaiknya mampu bekerjasama dengan lembaga pendidikan formal begitu juga keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam hal pendidikan terutama lewat pendidikan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Akrom Malibrary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam Depertemen Agama RI, 1976.
- Abdullah, Amin, “Transformasi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga,” Laporan Pertanggungjawaban Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Periode 2001-2005.
- Abdullah, Lukmanul Hakim, Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013. https://www.academia.edu/5253890/Sistem_Penilaian_dalam_Kurikulum_2013_Kajian_Dokumen, diakses pada tanggal 12 Maret 2013.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, PT. Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1999.
- Agung, Leo, Tinjauan Kurikulum Pendidikan Sejarah Program Pasca Sarjana UNS. *Majalah ilmiah IPS*. Vol.11.No, 2 September 2010.
- Ahmad, Rusydi, *Thu’aimah, Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah lighairi al-Nathiqin biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, Mesir: Esiko, 1989.
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2009, Cet.VI.
- al-Naqah, Mahmud Kamil & Rusydi Ahmad Thu’aimah, *Ta’lim al-Lughah Ittisholiyani baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat*, Maroko: Esiko, 2006.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Basri MS., *Metode Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktek)*, Jakarta: Restu Agung, 2006.

- Blaxter, Loraine, Christina Hughes, & Malcolm Thight, *How To Research*, England: Open University Press, 2001.
- Bodgan R.C. dan Biklen, S.K., *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992.
- Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Buku Panduan IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Departemen Agama RI IAIN Sunan Kalijaga, 2000).
- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum), (Jakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).
- Buku Tahunan IAIN “Al-Djami’ah al-Islamijah al-Hukumijah” 1960-1962, (Yogyakarta: IAIN Al-Djami’ah al-Islamijah al-Hukumijah, 1962).
- Buku Tahunan Institut Agama Islam Negeri “Al-Djami’ah Al-Islamijah Al-Hukumijah” 1960-1962 (Yogyakarta: IAIN Al-Djami’ah Al-Islamijah Al-Hukumijah No. 2p/DIH/1962).
- Chotib, Ahmad, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1976).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Disertasi Sukiman, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam (Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2010.
- Djiwandono, Soenardi, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT Indeks, Edisi Kedua, 2011).
- Dokumen Rekapitulasi Dosen Pengampu Mata Kuliah dan Dosen Luar Biasa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Semester Gasal dan Genap TA. 2014-2015.
- Dokumen, “Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. x-xi. Dan juga Dokumen, “Prosedur Desain dan Pengendalian Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Unit Penjamin Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

- Dokumen, “Draf Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002,”
- Dokumen, “Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor: 07/Ty/Th.2004 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dokumen, “Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2007 tentang Pemberlakuan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 tertanggal 7 Juni 2007.”
- Dokumen, “Mata Kuliah-Mata Kuliah yang Diujikan dan Transkrip Nilai Jurusan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Al-Jami’ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta. Februari 1977.
- Dokumen, “Surat Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 09/Ty/2002,”
- Dokumen, Trankrip Nilai dan Mata Kuliah yang Diujikan di Tingkat Doktoral. IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab. Januari 1987.
- Doll, Ronald C., Curriculum Development: Decision Making and Process, (Boston: Allyn and Bacon, 1978.
- E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Effendi, Ahmad Fuad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2012), cet. V.
- Effendy, Ahmad Fuad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2005.
- Evaluasi Sistem Kredit dan Non Kredit IAIN, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981/1982.
- Fachrurazi, Aziz dan Erta Mahyuddin, Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional Dan Ketemporer (Jakarta: Bina Publishing, 2010.
- Freire, Paulo, Cultur Action For Freedom (Massachusetts: Harvard Education Revive and Center for Studi of Development and Social Change, 1970.

- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Harahap, Nashruddin, et.al., *Wawasan Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Penataran P-4 100 Jam Gaya Baru IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet. II.
- Ilyasir, Fiska, *Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Izan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rasional-Rasional Kurikulum 2013 PPT-1.1* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013).
- KEPMENDIKNAS No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan KEPMENDIKNAS No. 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995).
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1982).
- Kunaefi, Tresno Dermawan, dkk. 2008. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Kurikulum 1997 untuk IAIN dan STAIN tersebut oleh Dirjen Binbaga Islam, A. Malik Fadjar secara sederhana disebut sebagai “Kurikulum Modifikasi” dari Kurikulum 1995. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

- Kurikulum 2013 dan Penjadwalan Terpadu, Jumat, 6 September 2013 13:50:08 WIB, diakses melalui <http://uinsuka.ac.id/index.php/page/kolom/detail/21/kurikulum-2013-dan-penjadwalan-terpadu> tanggal akses 9 Maret 2015.
- Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana (SI) Fakultas Tarbiyah (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998).
- Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998).
- Kurikulum IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana S1 (Yogyakarta: Biro Akpi IAIN Sunan Kalijaga, 1996).
- Kurikulum IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), Cet.V.
- Munawwir, A.Warson, Al Munawwir Kamus Indonesia-Arab, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.Cet.I.
- Nasution, S., Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), cet. VI.
- Nugroho, Heru, Menumbuhkan Ide-ide Kritis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nurgiyanto, Burhan, Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Yogyakarta: BPFE, Edisi Pertama, 2011).
- Nurgiyantoro, Burhan, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Yogyakarta: BPFE UGM, 2008.
- Nurhadi dan Burhanuddin Yassin, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang : UM, 2002.
- Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Kemendikbud, 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional).
- Porwo, Bambang Kaswanti, Pragmatik dan Pengajaran Bahasa, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

- Pratono, Subartono W., *Teori Penelitian Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama, 2010.
- Priyadi, Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, *Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tahun 1976 sampai 1980*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1986.
- Ragan, William B., *Modern Elementary Curriculum*, (New York: Chicago: San Fransisco, Holt Rinehart and Winston, 1966.
- Rencana Sistem Kredit Sunan Kalijaga Tahun (Program Sarjana Muda), (Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1976.
- Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, ab. A. Muin Umar, *Pustaka Pelajar*: Yogyakarta, 1987.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sadat, Anwar, “Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Indonesia: Analisis Sejarah Kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, 2006”, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Salim Agus, *Bangunan Teori*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006,
- Saylor, I. Galen and William M. Alexander, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York: Rinehart, 1958.
- Sewindu IAIN “Al-Djami’ah al-Islamijah al-Hukumijah” Sunan Kalidjaga Jogjakarta 1960-1968, (Jogjakarta: IAIN Al-Djami’ah al-Islamijah al-Hukumijah Sunan Kalidjaga Jogjakarta, 1968.
- Sholeh, Nur, “Sejarah Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah 1984-2006”, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sidik, “Wawancara dengan Mendikbud Terkait Kurikulum 2013 (Bagian 1) di Gedung A Kompleks Kemdikbud Senayan Jakarta”, dalam <http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id>,
- Sistem Informasi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, TA. 2007/2008.
- Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

- Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2008), Cet.VI.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. XVI.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV. Tarsito, 1972.
- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Remaja Grafindoo Persada, 1983.
- Suryadilaga, M. Alfatih dan Fahrudin Faiz, *Profil Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 1951-2004*, (Yogyakarta: SU-KA Press, 2004), cet. Ke1.
- Sya'roni, Maman Abdul Malik, *Sistem Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Penataran p-4 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Syafruddin, Didin, "Meninjau Keberadaan Fakultas Tarbiyah,"
- Syalabi, A., *Mausu'atu Tarikh al-Islam*, Mesir: 1978.
- Tesis Fiska Ilyasir, *Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional*, 2008, hlm. 104.
- Tilaar, H. A. R., *Perubahan Social Dan Pendidikan, Pengantar Paedagogik Transformativive Untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Tim Penyusun, *Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Tim Penyusun, 2007).
- Tim Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja UIN Suka, 2006).
- Trianto, *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*, 2007

Topik Inti Kurikulum Nasional Institut Kurikulum Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I, Proyek Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam 1995.

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah, Evaluasi Diri Program Studi (S1), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2010.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bab 1 pasal 1 ayat 19.

Wahyu Sundayana, Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa; Kajian Perbandingan Kurikulum Berdasarkan Pendekatan Audiolingual dengan Pendekatan Komunkatif.

Wright, Clayton R. & Judith T. Johnson (Ed), Curriculum Theory Design and Assessment, The Commonwealth of Learning, 2000.

Zaenuddin, Radliyah, dkk., Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Zaini, Muhammad, Pengembangan Kurikulum; Konsep, Implementasi, Evaluasi, dan Inovasi, Yogyakarta: Teras, 2009.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Pokok Persoalan Penelitian

- A. Sejarah dan Perkembangan Jurusan PBA.
 - 1. Kapan dan bagaimanakah sejarah berdirinya Jurusan PBA?
 - 2. Bagaimanakah perkembangan selanjutnya?
 - 3. Bagaimanakah dan seperti apa kurikulum yang digunakan sejak awal berdiri hingga sekarang?
- B. Landasan-landasan pengembangan kurikulum Jurusan PBA.
 - 1. Apa saja landasan pengembangan kurikulum yang digunakan di Jurusan PBA?
 - 2. Seperti apa penjelasan dari masing-masing landasan tersebut?
- C. Tujuan pendidikan dan kompetensi Jurusan PBA.
 - 1. Bagaimanakah rumusan visi, misi dan tujuan pendidikan Jurusan PBA?
 - 2. Bagaimanakah profil lulusan Jurusan PBA?
 - 3. Bagaimanakah rumusan kompetensi Jurusan PBA?
 - 4. Bagaimanakah proses perumusan visi, misi, profil, kompetensi tersebut?
- D. Perumusan mata kuliah/bahan kajian kurikulum Jurusan PBA.
 - 1. Bagaimanakah penentuan mata kuliah/bahan kajian dalam Jurusan PBA?
 - 2. Apa dasar yang digunakan dalam perumusan tersebut?
- E. Sistem pembelajaran dan penilaian hasil belajar mahasiswa.
 - 1. Bagaimanakah pedoman pembelajaran dan penilaiannya untuk para dosen?
 - 2. Siapa yang menyusun buku pedoman tersebut?
 - 3. Bagaimana sistem perkuliahan yang dikembangkan di Jurusan PBA?
 - 4. Bagaimana sistem penilaian yang dikembangkan?
- F. Implementasi kurikulum Jurusan/Program Studi PBA
 - 1. Bagaimana proses perkuliahan Bapak/Ibu lakukan?
 - 2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan?
 - 3. Seperti apa sumber belajar yang digunakan?
 - 4. Bagaimana peran dosen dan mahasiswa selama proses perkuliahan?
 - 5. Bagaimana bentuk penilaian yang digunakan?

Lampiran II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 9 Desember 2014
Waktu : 11.34
Lokasi : Ruang Kepala Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data : Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.

Deskripsi Data:

Sumber data dalam hal ini ialah wawancara awal dengan Kajur PBA selaku alumni PBA tentang system perkuliahan zaman dulu.

Hasil:

- Mata kuliahnya dulu itu mirip-mirip Fakultas Adab, misalnya ada Naqdul Adab, Fiqhullughah, Arudl wa al-Qowafi. Diantaranya tiga itu. Ada dulu juga yang mirip itu khithobah kalau sekarang disebut kalam yaa, terus ada mata kuliah Seminar Bahasa Arab, yaitu mirip dengan Adab, jadi belajar bahasa Arab secara komprehensif dari semua aspeknya jadi belajar tuntas kalau sekarang bahasanya jadi itu menjadi syarat penting karena untuk melihat secara komprehensif mengenai seluk beluk bahasa Arab.
- Dulu kan hanya Doktoral, Jurusan Bahasa Arab itu setelah PAI berdiri 1 tahun
- Kalau dulu kuliah itu sulit dan nilainya pelit. Dapat nilai 60 saja sudah wah, saya saja nilainya sedikit saja sudah termasuk teladan di Tarbiyah, artinya nilai dibawah saya itu kecil banget. Kalau dicross dengan nilai sekarang sangat beda.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: 14 April 2015
Waktu	: 12.01
Lokasi	: Ruang Kepala Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data	: Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.

Deskripsi Data:

Sumber data dalam hal ini ialah wawancara dengan dosen PBA selaku alumni angkatan tahun 1981 tentang sistem perkuliahan zaman dulu dan Kurikulum 2013.

Hasil: Kurikulum 1970-1980

- Kalau dulu kuliah tahun 80an kita menggunakan belum SKS, tapi paket, jadi maksudnya Non SKS itu paket, paket itu ditempuh dengan tingkat-tingkat itu, pertama tingkat Propadeus, Kandidat, Bakaloreat, Dan Doctoral. Cuma kurikulum waktu itu mungkin tidak efisien dari segi waktu. Sebab kalau tidak memenuhi target itu harus mengulang ditingkat bawahnya lagi/ semula lagi. Dulu ada sistem tidak naik kelas/tingkat kalau tidak mencapai berapa sks tertentu. Apalagi yang ini yang dari Bakaloreat ke Doctoral itu terhambatnya disini. Jadi teman-teman saya itu banyak yang tidak bisa sampai menyelesaikan Doktoralnya, dara-gara menunggu Doctoral harus Risalah jadi namanya, kalau sekarang skripsi namanya. Jadi efisiensi waktu yang lama. Jadi mahasiswa dulu itu menyelesaikan kuliahnya lama-lama. Paling cepat itu 7 tahun kira-kira ya 6 tahun lah paling cepat.
- Sesungguhnya yang dimaksud mengikuti al-Azhar bukan kurikulumnya, tetapi system apa itu struktur perguruan tinggi itu mirip al-Azhar, tetapi tidak mentah-mentah seperti al-Azhar enggak lho yaa.. mirip-mirip saja. Kalau gini saya malah setuju, kurikulum jurusan Bahasa Arab itu mirip adab iya, jadi fakultas adab dengan saya itu sama, hampir sama mata kuliahnya. Karena yang ngajar juga dosen adab hanya ditambah sedikit metodologi pembelajaran ada psikologi ya gitu yang di adab tidak ada.
- Orientasi pembelajaran bahasa Arab kalau dulu pasif. Bisa dibbilang dengan menggunakan gramatika, karena yang diajar semacam ilmu bahasa bukan bahasa komunikasi. Jadi kalau dulu kan memang dididik untuk ahli dalam bahasa Arab tetapi dalam keahlian-keahlian ilmu alatnya. Maka ada balaghah, arudl fiqgullughah dan gitu-gitu. Sehingga yang namanya Muhadasah tidak ada, misalnya maharah kalam juga gak ada kalau qira'ah ya gak ada juga. Gak ada maharah-maharah itu gak ada dulu. Setelah SKS baru ada model maharah.
- Bahan ajar yang dipakai saat itu Ini bener ini dipake (Busthomi Abdul Ghani, Mahmud Yunus, Khifni Nashif), -peneliti memperlihatkan daftar bahan ajar pada tahun 1970-1983-. Cuma waktu itu kalau dosen-dosen ngajar itu banyak yang ditambahi karya sendiri, jadi yang diajarkan itu malah banyak yang tidak ada di sini. Cuma data begitu kan susah dilacak, yang banyak rata-rata dosen datang kemudian materi ditulis di papan tulis. Karena di tahun 80an referensi susah. Sehingga guru-guru dan dosen-dosen itu

membuat tulisan sendiri. Meskipun ada panduan-panduan tapi hanya beberapa dosen saja yang punya.

- Sehingga seolah-olah ukuran keserjanaan waktu itu gak jelas. Gak jelasnya begini menurut selera dosen masing-masing. Sehingga kadang-kadang terjadi pengulangan-pengulangan yang sesungguhnya itu tidak berguna itu banyak. Mungkin tidak terlalu diformat kayak sekarang ya, jadi hierarki-hierarki gak terpikirkan waktu itu.
- Karena kurikulumnya hanya garis besar saja, misalnya nanti hanya nahwu, balaghah dan sebagainya tapi gak jelas dalam nahwu dan balaghah yang dipelajari apa. Karena yang bikin kurikulum dari pusat, dari Jakarta. Kita gak punya kreasi untuk membikin sendiri. Kalau sekarang kan enggak, kita punya otoritas untuk merubah-merubah, menyesuaikan. Meskipun muatan-muatan pusat ada.
- Memang rata-rata gramatika tarjamah pendekatannya dulu itu. Sebab dosen-dosen tu gini bawa kitab-kitab terus disuruh baca gitu ya terjemah itu tadi.
- Teknik pembelajarannya ya sangat konvensional dalam artian sebagian pembelajaran tidak dari mahasiswa, sebagian besar hanya *Teacher Oriented*. Jadi kepada dosennya saja. Terserah dosennya meskipun kalau tanya ya boleh lah. Tapi monopoli itu dosennya gitu.

Hasil: Kurikulum 2013

- Ada perubahan dalam kurikulum 2013 terutama dalam penguasaan materi yang paling mendasar sesungguhnya. Karena yang paling diperbanyak itu sekarang ini adalah penguasaan materi berbahasa atau kemampuan berbahasanya baik pasif maupun aktif. Meskipun bagaimanapun juga tetap kurang ya tetapi itu sudah cukup maksimal karena SKS-nya sangat besar. Kamu lihat saja misalnya maharatu' l kalam, maharatu' l qira'ah, tarjamah. Itu SKS-nya besar-besar. Jadi kemudian kalau SKS-nya banyak itu kan yang ngajar banyak orang (*time teaching*). Tergantung jumlah SKS, kalau SKS-nya sanagt banyak misalnya 8 bisa 4 dosen, kalau 6 SKS biasanya 3 dosen kalau 4 SKS biasanya cukup 1 atau 2 dosen. Sebab kalau banyak-banyak dosen juga ada masalah-masalah ternyata. Masalahnya tidak semua dosen sama kan, punya gaya sendiri stylenya beda macam-macam, nah itu ada kendalanya disitu. Tetapi ruhnya sesungguhnya adalah yang dididik kemampuan di maharahnya. Meskipun ini belum teruji ketika dia sudah jadi sarjana. Nanti kita bisa lihat atau taunya kalau mereka-mereka sudah jadi sarjana. Kalau sekarang belum kelihatan. Ukurannya paling tidak ya 5 tahunan lah ya kira-kira. Baru kelihatan ooh ternyata anak sekarang begini..itu baru kelihatan. Meskipun ini hasil ijhtihad yang luar biasa.
- Membuat kurikulum 2013 itu tidak mudah dulu, bertahun-tahun saya menyiapkan diri. Ada satu tahunlebih itu. Dengan uji coba segala macam ada ahli-ahli didatangkan. Itu saja belum tau hasilnya seperti apa.
- Jadi kurikulum itu kan melihat dari kekurangan-kekurangan yang lalu, maka untuk menutupi dirubah untuk menjadi sempurna, gitu kira-kira yah.. jadi untuk menyempurnakan aslinya. Disamping menyempurnakan ya mengikuti perkembangan sekarang lah. Ya semacam itu. Karena dulu ada kendala di dalam pembagian mata kuliah seperti Qiro'ah I, II, III dan mata kuliah sejenisnya. Bahwa mahasiswa banyak yang mendapat kendala tidak bisa mengambil mata kuliah di semester saat itu ketika belum mengambil mata kuliah prasyarat sebelumnya. Karena pengambilan SKS itu diatur oleh system, jadi mahasiswa terhambat untuk lulus tepat waktu.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Lobi lantai 2 Fakultas Tarbiyah dan Ruang 106
Sumber Data : Dosen PBA

Deskripsi Data:

Sumber data dalam hal ini ialah wawancara dosen PBA tentang proses pembelajaran kurikulum 2013.

Hasil:

Bapak Tulus Musthofa: menggunakan metode Sam'iyah dengan menekankan Sam'iyah itu sebanyak mungkin dengan cara menekankan mahasiswa untuk banyak mendengar tanpa teks secara pribadi maupun kelompok. Menggunakan Ta'bir muwajjah dan ta'bir Hur.

Bapak Maksudin: pembelajaran untuk Ma'had Ali atau Mahasiswa itu menggunakan analisis dan inquiri. Jadi materi itu kita bagi untuk memahami dalam bentuk kelompok kecil terus mempresentasikan hasil belajar dari kelompok kecil tersebut. Ketika ada masalah ditanyakan. Jadi pembelajaran Sharaf lebih pada analisis.

Ibu Umi Baroroh: strategi yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu adalah pembelajaran aktif. Ceramah bukan satu-satunya dalam pembelajaran. Jadi lebih banyak diskusi dengan berbasis masalah, disitu ada problem-problem yang harus dipecahkan berdasarkan tema-tema yang sudah disiapkan, kalau untuk mata kuliah yang SKSnya besar (time teaching) prakteknya jadi 14 pertemuan pertemuan pertama itu pak Ja'far, yang kedua saya dan terakhir pak Rodli. Bisa disebut nahwu totality atau nahwu secara keseluruhan. Strategi perkuliahan menggunakan cooperative learning. Jadi dengan menyampaikan dulu permasalahannya kemudian mahasiswa diminta berfikir secara individu, kemudian dari jawaban mahasiswa mereka diminta berpasangan, setelah berpasangan kemudian mereka berempat kembali ke kelas.

Kalau al-Kitabah III yaitu menggunakan teori tentang bagaimana menulis, dimulai dari Imla'. Mahasiswa harus paham teori Imla' terlebih dahulu kemudian setelah itu baru Qawa'id dan Insya'.

Bapak Adzfar: kalau Balaghah itu dengan membaca bukunya secara langsung karena sambil mengejar ketertinggalan mahasiswa dalam hal menghadapi buku langsung, mahasiswa harus membaca buku aslinya. Kalau tarjamah itu kita kurang landasan teoritik. Kalau Tarjamah itu al 'alaqah baina lughatain al 'arabiyah wa indunisiya dan itu adalah kunci untuk memahami secara baik perbedaan dan persamaan dua bahasa. Karena kesulitannya terletak disitu.

Kalau mata kuliah Tarjamah itu dengan cara menguasai teori dengan matang, matangnya mahasiswa ketika berada dilapangan atau praktek langsung. Apalagi kalau Arab ke Indonesia. Jadi pola-pola bahasa itu kita bisa tau lebih banyak kalau membaca banyak, itu kuncinya. Pola itu ditata dan diulang-ulang dengan cara membaca. Kalau hasilnya sangat tergantung orang-perorang nanti.

Bapak Ja'far: metode disesuaikan materi dan jumlah mahasiswa. Yang jelas strateginya adalah *Student Centered Learning* atau bagaimana mahasiswa bersifat aktif. Seperti strategi

Jigsaw yang dikombinasi atau *Discovery Learning*, dimana mahasiswa mencari jawabannya sendiri. Untuk langkah-langkahnya, mahasiswa diberi stimulus setelah dijelaskan. Misalnya kalau Jigsaw kita kasih materi yang disiapkan, diberi kelompok kecil, terus nanti dibuat dalam kelompok baru dengan pemahaman yang berbeda-beda.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 30 Desember 2014
Waktu : 13.38
Lokasi : Ruang Kepala Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data : Drs. Asrori Saud, M. Si.
Drs. Adzfar Ammar, MA

Deskripsi Data:

Sumber data dalam hal ini ialah wawancara dengan dosen Senior PBA selaku alumni angkatan tahun 1976 tentang pproses perkuliahan.

Hasil: Kurikulum 1970-1980

- System SKS berbeda jauh dengan Doktoral dulu. Kalau sekarang S1 itu kalau dulu Bakaloreat (BA), dulu ada tingkatan propaedes, Bakaloreat, Kandidat, Doktoral 1, Doktoral II. Tapi model ujiannya itu berbeda. Nilai skripsi itu sama dengan nilai seluruh mata kuliah bobotnya. Sehingga predikat kelulusannya antara rata-rata nilai mata kuliah sama skripsi dibagi dua (itu yang Doktoral).
- Dulu Sarjana muda yang sekarang namanya skripsi kalau dulu Risalah, Ujian Risalah itu melebihi ujian skripsi sekarang. Bener itu! Dan dulu mencari nilai 70 susahya setengah mati. Jangan tanya. Skripsi yang nilai 70 itu bisa dihitung. Dulu system gugur kan, jadi ngulang. Yang lulus pertama itu ada ulangan, kalau gak ulangan ya mengulang kembali ke awal. Sarjana Muda berbeda jauh dengan S1 sekarang. Lebih tinggi Bakaloreat *greatnya*. Dan *otput*-nya jauh lebih bagus dibidang bahasa Arabnya atau teks bahasa Arabnya. Kalau sekarang kan tidak bahasa Arab.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 20 April 2015
Waktu : 10.44
Lokasi : Ruang Kepala Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data : Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

Deskripsi Data:

Sumber data dalam hal ini ialah wawancara dengan dosen Senior PBA selaku alumni angkatan tahun 1988an tentang pproses perkuliahan.

Hasil:

Dulu itu ada istilah *all in one system*. Metode yang sering digunakan lebih ke praktek ada. Dulu kan ada mata kuliah Mufadasah kemudian ada mata kuliah Muthola'ah. Evaluasinya sama, yaitu tes, UTS dan UAS. Waktu itu makalah tidak terlalu ditekankan. Jadi untuk masing-masing dosen, ada diskusi beberapa kali. Terus modelnya ada penawaran dalam pembuatan mata kuliah. Jadi tidak semua.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 21 April 2015
Waktu : 11.42
Lokasi : Ruang Dosen Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data : Drs. Radjasa, M.Si.

Deskripsi Data:

Sumber data dalam hal ini ialah wawancara dengan dosen Senior PBA selaku alumni Sarjana Muda 1978-1983 dan Sarjana 1983-1985 tentang proses perkuliahan.

Hasil:

- Dulu saya masih menggunakan system tingkat sampai tahun 1985. Tingkat itu kalau satu mata kuliah gagal berarti dia ngulang semua mata kuliah. Saya sudah tidak begitu tapi tidak ada kriditnya. Tapi kalau saya tidak lulus mata kuliah, saya ngulang mata kuliah itu ditingkat bawah. Misalnya saya sudah semester dua atau tahun kedua gitu ya, istilahnya tingkat dua. Kalau saya sudah tingkat dua ada mata kuliah tingkat satu belum lulus itu ngulang di tingkat satu, tapi hanya mata kuliah yang belum lulus. Dulu sebelum saya, ngulang ya semua mata kuliah. Jadi gitu maksudnya tingkat itu. Saya sudah tetep non kridit tapi masih tingkat, tapi kalau ngulang ya hanya tidak lulus itu. Berarti saya yang system non kridit itu.

- Kalau dulu lebih pada orientasi penguasaan materi ya, jadi dosen ngajar sesuai dengan buku teksnya itu. Nah, tujuannya apa kita nggak tau. Pokoknya bisa menguasai buku itu gitu aja. Penguasaan bahasa Arab lebih ke gramatika, hampir tidak ada dosen yang aktif dalam berbahasa Arab. Dalam materi yang digunakan dosen beda-beda. Ada dosen yang bikin diktat, ada yang pakai buku teks yang sudah ada. Tada yang pakai *Jami'uddurusullughah Arabiyah*, tapi ada yang pakai buku teksnya sendiri, dan itu lebih banyak dosen yang pakai buku teksnya sendiri.
- System penilaian sama yang sekarang berbeda, dulu kebanyakan lisan, hampir tidak ada yang ujian tulis. Yang bahasa Arab terutama dari dosen Adab itu pakai bahasa Arab, tapi kalau materi-materi biasa itu pakai bahasa Indonesia. Misalnya materi Sejarah Kebudayaan itu pakai bahasa Indonesia, tapi kalau Tarikh Adab itu pakai bahasa Arab. Ada juga dosen bahasa Arab tapi pakai bahasa Indonesia contohnya “coba buka buku ini dan jelaskan maksudnya” yantergantungan dosennya masing-masing.
- Kurikulum keseluruhan ya, jadi IAIN secara keseluruhan itu mengikuti al-Azhar, tetapi masing-masing dosen ya dengan gayanya sendiri-sendiri gitu. Jadi al-Azhar itu desain umumnya, bahwa belajar Syari'ah, belajar Adab, belajar ideology, belajar Tarbiyah, ini model al-Azhar, pembagiannya. Terus beberapa dosen alumni sana, jadi mempengaruhi dan mewarnai itu, tapi kalau sudah materi itu bukan al-Azhar. Al-Azhar itu desain umumnya.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: 16 April 2015
Waktu	: 16.30
Lokasi	: Ruang Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data	: Pak Mujahid

Deskripsi Data:

Sumber data dalam hal ini ialah wawancara dengan dosen Senior PBA selaku alumni 1987 tentang proses perkuliahan.

Hasil:

Mata kuliah misalnya mutholaah, insya', fiqhullughah, tarikh adab, naqdul adab itu pakai bahasa Arab semua pengajarannya. Yang campuran itu Qowa'id, adab nushus. Muthola'ah dan Insya' pak Jana waktu itu harus pakai berbahasa Arab, Fiqhullughah yang diajar pak Rajasa waktu itu makalah harus pakai bahasa Arab. Dan sudah menerapkan pembelajaran bahasa secara komunikatif. Evaluasinya biasa UTS dan UAS. Cuman dulu tidak ada presentase nilai ujian seperti sekarang. Penentuan materi itu lebih pada kecenderungan dosen masing-masing. Dan tidak dikomentasikan di kampus.

Pendaftaran P4 itu sampai pak Harto lengser. Dan semua mahasiswa baru wajib mengikuti itu dijadikan sebagai syarat munaqosyah. Sepertinya untuk sekarang sebagai penggantinya itu sospem.